
**HUBUNGAN KEGIATAN PEMBINAAN OLEH TIM PROMOTOR UKS STIKES
BANYUWANGI DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA MURID KELAS IV DAN V DI SDN MODEL BANYUWANGI TAHUN 2015**

Achmad Radjudi ¹⁾

Nur Kholis ²⁾

1) Dosen STIKES Banyuwangi

2) Mahasiswa STIKES Banyuwangi

ABSTRAK

Pembinaan usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah bentuk bagian dari usaha pokok yang menjadi beban petugas pembina UKS yang ditujukan pada sekolah-sekolah dan anak beserta lingkungan hidupnya dalam rangka mencapai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kegiatan pembinaan tim promotor UKS STIKes Banyuwangi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan rancangan penelitian *cross secsional*. Populasi adalah semua siswa kelas IV dan V di SDN Model banyuwangi sebanyak 210 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*, dengan besar sampel 210 responden. Data yang di kumpulkan dengan cara observasi dan lembar kuesioner kemudian di analisis menggunakan uji statistik *Chi square* dengan signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden sering dilakukan pembinaan tim promotor UKS STIKes Banyuwangi sejumlah 120 responden (57%) dan mayoritas responden ber PHBS dengan baik yaitu sejumlah 195 responden (93%). Setelah dilakukan analisa data, kemudian diuji dengan uji *Chi square* dengan SPSS17 didapatkan hasil 0,00 kemudian di bandingkan dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka $0,544 < 0,05$ jadi ada hubungan antara kegiatan pembinaan tim promotor UKS STIKes Banyuwangi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi Tahun 2015. Dengan dilakukan pembinaan oleh tim promotor UKS STIKes Banyuwangi para murid kelas IV dan V dapat mencapai PHBS dengan baik.

Kata Kunci: *Pembinaan UKS, PHBS*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, kesehatan merupakan hal yang paling penting bagi umat manusia, oleh karena itu setiap orang ingin hidup sehat baik sehat secara fisik, jasmani, maupun rohani. Untuk mewujudkan hidup sehat tersebut harus memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimana perilaku tersebut memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain: faktor lingkungan, individu, keluarga, sekolah, kampus, tempat kerja, faktor makanan, dan lain sebagainya. Perlu adanya suatu wadah organisasi di bidang kesehatan oleh karena itu pengorganisasian promosi kesehatan di daerah masih perlu di perhatikan keberadaannya, termasuk dana, sarana, peralatan serta upaya pemberdayaan Promosi Kesehatan masih rendah. (Departemen Kesehatan RI.Tahun 2008).

Saat ini Perilaku hidup Bersih dan Sehat dikalangan anak-anak masih belum bisa diterapkan dengan baik, hal ini karena kurangnya kesadaran serta pembinaan pada anak-anak sejak usia dini tentang bagaimana cara menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kurangnya kesadaran dan pembinaan terhadap hal tersebut membuat lingkungan sekolah jauh dari kesan Bersih dan sehat. Walaupun sudah diberlakukan penerapan PHBS terutama pada kebersihan lingkungan di SDN Model Banyuwangi, namun masih ada lokasi yang kurang memenuhi syarat kesehatan lingkungan yaitu di ruangan toilet. Untuk itu pembinaan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus diterapkan dalam setiap sisi kehidupan manusia kapan saja dan dimana saja termasuk di dalam lingkungan sekolah dan tempat tinggal,

karena perilaku merupakan sikap dan tindakan yang akan membentuk kebiasaan sehingga melekat dalam diri seseorang.

Pembinaan Usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah bentuk bagian dari usaha pokok yang menjadi beban petugas petugas pembina UKS yang ditujukan pada sekolah-sekolah dan anak beserta lingkungan hidupnya dalam rangka mencapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya (Soenaryo, 2002: 148).

Program UKS di Indonesia telah dilaksanakan sampai saat ini melalui lomba lingkungan sekolah sehat (LLSS). Program pembinaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang dicanangkan pemerintah sudah berjalan sekitar 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009, bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi institusi pendidikan (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%) dan sarana lain (62,26%) (Depkes RI, 2011:4). Salah satu tatanan PHBS adalah di lingkungan sekolah, dimana sekolah merupakan tempat kedua bagi anak berinteraksi setelah keluarga. Sementara itu populasi anak dalam suatu komunitas sangat besar antara 40%-50%. Penerapan PHBS secara nasional sudah lama diterapkan pada tahun 2003 yang dilaksanakan di 30 propinsi dengan jumlah komulatif sebanyak 7,5 juta lebih di tatanan rumah tangga, 53 ribu lebih di tatanan sekolah (SD, SMP dan SMA), 260 ribu lebih di tatanan kesehatan pemerintah dan swasta (Fitriani, 2011) Sedangkan target nasional institusi pendidikan yang

melaksanakan PHBS adalah 70% di tahun 2014 (Melva Diana, 2013). Data penyakit yang diderita oleh anak sekolah (SD) terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah penyakit kecacangan 40-60%, anemia anak sebesar 23,2 %, karies dan periodontal sebesar 74,4 % (Lia Kurniawaty, 2010). Berdasarkan data perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan promosi hygiene di tatanan sekolah Kabupaten Banyuwangi tahun 2011 didapatkan cakupan pelayanan kesehatan siswa SD/MI sebesar 30.909 jiwa (98,89%) dari target sebanyak 31.257 jiwa (Dinas Kesehatan, Banyuwangi, 2012).

Sekolah menempati kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan, karena sebagian besar anak-anak usia 5-19 tahun terpajan dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu yang lama (taman kanak-kanak sampai sekolah lanjutan atas) dan sekolah mendukung pertumbuhan dan perkembangan alamiah seorang anak (Kemenkes RI, 2010:29). PHBS di institusi pendidikan merupakan upaya pemberdayaan dan peningkatan kemampuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi pendidikan. UKS mempunyai tiga pilar penting di dalamnya yang di sebut dengan Trias UKS yaitu Penyelenggaraan Pendidikan Kesehatan, Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat. Di dalam Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat khususnya telah tercantum Pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan) yang salah satunya menjadi polemik dari keberadaan siswa yaitu berhubungan dengan kebersihan. Berdasarkan studi pendahuluan di SDN

MODEL Banyuwangi pada bulan April 2015 secara umum kebersihan lingkungannya dapat di katakan baik, tetapi di sisi lain masih ada masalah yang muncul salah satunya adalah sanitasi lingkungan toilet yang bisa di katakan kurang baik. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang menghambat terjadinya sanitasi lingkungan antara lain: Jadwal piket yang masih kurang, tidak ada petugas yang memantau kebersihan toilet, dan kesadaran ber PHBS dalam hal membersihkan kamar mandi masih kurang.

Perlu diketahui bahwasanya usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Azwar, 2007). Upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya (Depkes RI, 2004). Pengertian Sanitasi dari beberapa sumber lainnya: Menurut Hopkins adalah cara pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap kesehatan. Bagian dari Kesehatan Lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia (Chandra, 2006). Pengertian sanitasi yaitu: suatu usaha pencegahan penyakit yang menitik beratkan pada kegiatan seseorang untuk berusaha memelihara kesehatan lingkungan hidup manusia. Pencegahan ini dilakukan dengan pemeliharaan makanan, tempat kerja atau peralatan agar sehat dan bebas tercemar dari bakteri, serangga, atau binatang lainnya. Selain pemeliharaan, pengawasan

terhadap faktor-faktor lingkungan juga termasuk dalam pencegahan penyakit. Jadi dalam hal ini sanitasi ditujukan kepada lingkungannya,

Sedangkan *hygiene* ditujukan kepada orangnya. Beberapa manfaat dapat kita rasakan apabila kita menjaga sanitasi di lingkungan kita, misalnya: mencegah penyakit menular, mencegah kecelakaan, mencegah timbulnya bau tidak sedap, menghindari pencemaran, mengurangi jumlah (presentase sakit), lingkungan menjadi bersih, sehat, dan nyaman (DPPHP, 2009). Sanitasi dan *Higiene* mempunyai tujuan yang sama yaitu mengusahakan cara hidup sehat, sehingga terhindar dari penyakit tetapi dalam penerapannya memiliki arti yang berbeda dimana usaha sanitasi lebih menitik beratkan pada faktor-faktor lingkungan hidup manusia sedangkan *hygiene* lebih menitikberatkan usaha-usahanya kepada kebersihan individu. Bahaya ini mungkin bisa terjadi secara fisik, mikrobiologi dan agen-agen kimia atau biologis dari penyakit terkait. Bahan buangan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan terdiri dari tinja manusia atau binatang, sisa bahan buangan padat, air bahan buangan domestik (cucian, air seni, bahan buangan mandi atau cucian), bahan buangan industri dan bahan buangan pertanian. Cara pencegahan bersih dapat dilakukan dengan menggunakan solusi teknis (contohnya perawatan cucian dan sisa cairan buangan), teknologi sederhana (contohnya kakus, tangki septik), atau praktik kebersihan pribadi (contohnya membasuh tangan dengan sabun). SK Menkes 965/MENKES/SK/XI/1998.

Berdasarkan penguraian diatas peneliti ingin mengambil penelitian

dengan judul “Hubungan Kegiatan Pembinaan Oleh Tim Promotor UKS STIKES BANYUWANGI Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Murid Kelas IV Dan V Di SDN Model Banyuwangi Tahun 2015”.

Mengetahui Hubungan Kegiatan Pembinaan Tim Oleh Promotor UKS STIKES BANYUWANGI Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Murid Kelas IV Dan V Di SDN Model Banyuwangi tahun 2015.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian “non eksperiment” yaitu suatu penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah ciri (variabel) subjek menurut keadaan apa adanya (*in nature* tanpa adanya manipulasi atau intervensi peneliti). Rancangan penelitian yang digunakan adalah “*cross sectional*” yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada saat itu.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Model Banyuwangi pada tanggal 09 Desember 2014 sampai dengan tanggal 09 Agustus 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi sebanyak 210 siswa. Sampelnya adalah sebagian murid kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara “*purposive sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (kriteria inklusi dan eksklusi) serta sesuai dengan tujuan dan masalah dalam penelitian (Alimul, 2010). Pada penelitian ini variabel

independennya adalah kegiatan pembinaan tim promotor UKS STIKes Banyuwangi dan variabel dependennya adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui kegiatan pembinaan tim promotor UKS STIKES Banyuwangi dan untuk mengetahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada murid kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi.

Data yang telah terkumpul, lalu diklasifikasikan berdasarkan kelompok data. Selanjutnya data diolah dengan langkah-langkah *coding*, *scoring* dan *tabulating*. Kemudian data tersebut akan diolah menggunakan uji *Chi-square*, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dan skala data yang digunakan non parametik.

HASIL

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

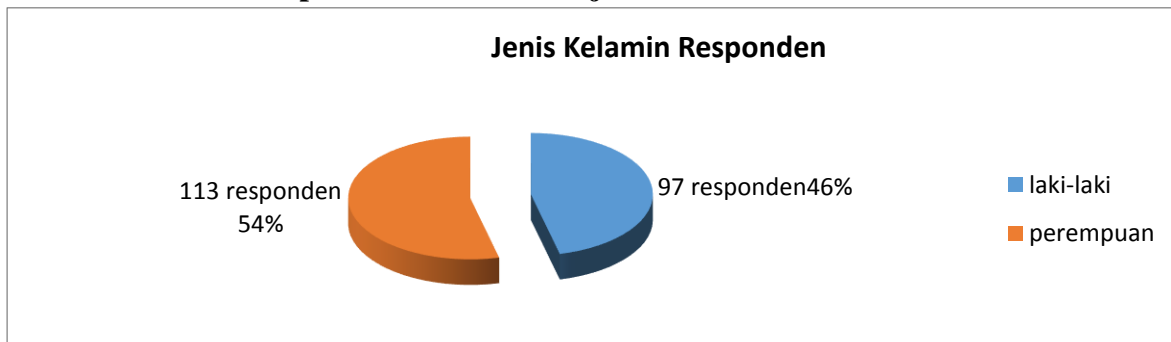


Diagram 1 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden kelas VI dan V di SDN Model Banyuwangi

Berdasarkan diagram 1 diatas, dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya responden berjenis kelamin

perempuan sejumlah 113 responden (54%).

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

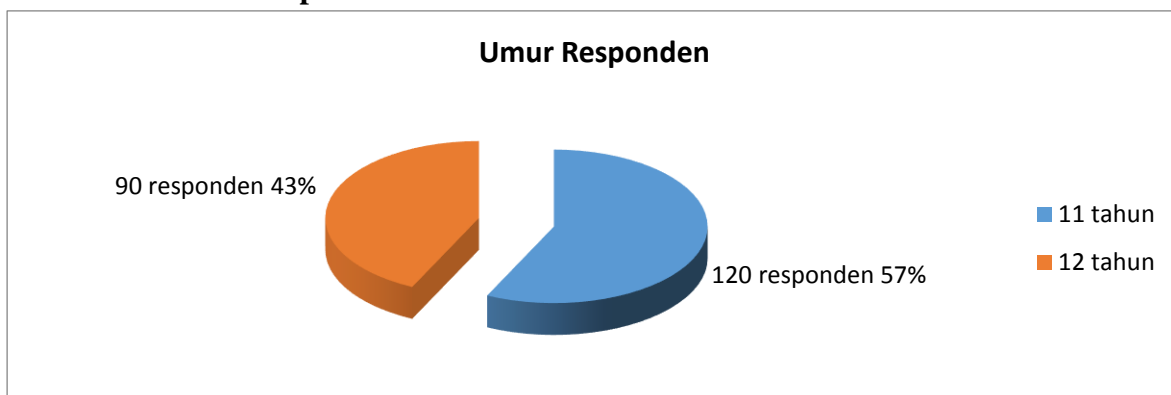


Diagram 2 Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden pada kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi

Berdasarkan diagram 2 di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya responden berumur 11 tahun sejumlah 120 responden (57%).

3. Karakteristik responden berdasarkan kelas

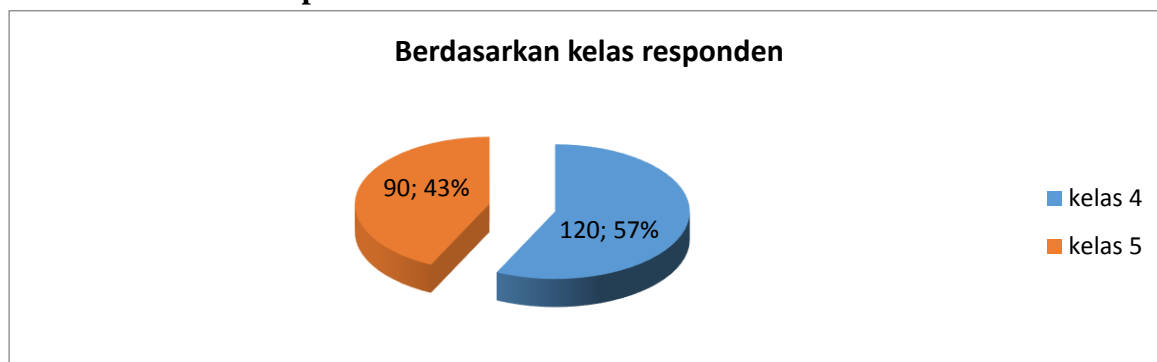


Diagram 3 Distribusi frekuensi berdasarkan kelas responden pada kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi

Berdasarkan diagram 3 di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya responden kelas 4 dan 5 sejumlah 120 responden (57%).

4. Pembinaan Tim Promotor UKS

Pembinaan yang dilakukan tim promotor UKS STIKES Banyuwangi pada tahun 2013, dalam satu bulan ada 4 kali, adapun tahun 2015 tidak pernah dilakukan sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan pembinaan oleh tim promotor UKS STIKES Banyuwangi pada kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi

NO	Pembinaan Tim Promotor	N	%
1.	Baik	71	33,8%
2.	Cukup	139	66,2%
3.	Kurang	0	0%
Jumlah		210	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam pembinaan tim

promotor UKS STIKES Banyuwangi kategori cukup sejumlah 139 responden (66,2%).

5. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku hidup bersih dan sehat pada kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi

No.	PHBS	N	%
1	Baik	195	93%
2	Cukup	15	7%
3	Kurang	0	0
Jumlah		210	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden ber

PHBS dengan baik yaitu sejumlah 195 responden (93%).

6. Hubungan kegiatan pembinaan oleh tim promotor UKS STIKes Banyuwangi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan pembinaan oleh tim promotor UKS STIKes Banyuwangi dengan PHBS pada murid kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi

PHBS \ TimPromotor UKS	Baik	Cukup	Kurang	Total
Baik	67 (34,4%)	128 (65,6%)	0 (0%)	195 (100%)
Cukup	4 (26,7%)	15 (73,3%)	0 0%	15 (100%)
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total	71 (33,8)%	139 (66,2%)	0 0%	210 100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 195 responden sebagian besar perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik dengan kegiatan pembinaan tim promotor UKS STIKes Banyuwangi cukup pada murid kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi Tahun 2015 sebanyak 128 responden (65,6%)

dan dari 15 responden sebagian besar perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) cukup dengan kegiatan pembinaan tim promotor UKS STIKes Banyuwangi cukup pada murid kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi Tahun 2015 sebanyak 11 responden (73,3%).

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.368 ^a	1	.544		
Continuity Correction ^b	.105	1	.746		
Likelihood Ratio	.382	1	.536		
Fisher's Exact Test				.778	.383
Linear-by-Linear Association	.367	1	.545		
N of Valid Cases	210				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,07.

b. Computed only for a 2x2 table

Dari hasil penelitian di dapatkan hasil perhitungan menggunakan uji *chi square* dengan SPSS17 didapatkan hasil

0,544 kemudian di dibandingkan dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka $0,544 > 0,05$ jadi tidak ada hubungan Hubungan

kegiatan pembinaan oleh tim promotor UKS STIKes Banyuwangi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi Tahun 2015

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Model Banyuwangi pada tanggal 08 september – 09 september 2015 serta pengamatan menggunakan kuisioner dengan besar sampel 210 responden kemudian data tersebut di tabulasikan, di persentasikan dan dikaitkan dengan judul penelitian, maka di peroleh:

1. Pembinaan Tim Promotor UKS STIKes Banyuwangi

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam pembinaan tim promotor UKS STIKes Banyuwangi kategori cukup sejumlah 139 responden (66,2%).

Usaha Kesehatan Sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMU/SMK/MA (Tim Pembina UKS Pusat, 2003). Usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan yang ditujukan kepada seluruh anggota sekolah, yaitu: anak didik, guru, dan karyawan sekolah lainnya. (Endjang (2000). Usaha kesehatan sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai tingkat SMA/SMK/MA (Oka, 2008). Secara umum tujuan UKS adalah untuk

meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin serta menciptakan lingkungan yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas. Secara khusus tujuan UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang didalamnya mencakup: Memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat Sehat, baik dalam arti fisik, mental, social maupun lingkungan. Memiliki daya hayati dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alcohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah social lainnya (Tim Pembina UKS Pusat, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang rutin dilakukan pembinaan tim promotor UKS STIKES Banyuwangi sebanyak 139 siswa dengan kategori cukup. Walaupun SDN Model merupakan salah satu sekolah dasar percontohan yang ada Banyuwangi, Namun pembinaan yang dilakukan oleh tim promoter dari UKS STIKES Banyuwangi belum dapat diadopsi secara maksimal oleh siswa. Sebaik apapun pembinaan yang dilakukan, tanpa didukung oleh jadwal kunjungan yang rutin (kontinuitas) dalam pembinaan, maka program itu hanya akan berhenti di tengah jalan. Karena obyek penelitiannya anak sekolah dasar, dimana anak usia ini dapat berfikir dan

mengembangkan pemikirannya sehingga anak sulit untuk mencerna dan menelaah informasi yang baru diterima. Oleh karena itu, di masa mendatang perlu ada kemitraan antara tim promotor pembinaan UKS dengan SDN Model karena para siswa yang mengikuti acara tersebut sangat antusias dan aktif hanya saja mereka belum terbiasa dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan di masa mendatang.

2. PHBS

Berdasarkan diagram 2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat pada kelas IV dan V sejumlah 195 responden (93%).

Menurut Teori Grence (dikutip dari Notoatmojo, 2003), Kesehatan individu dan masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku dan faktor-faktor diluar perilaku (non-perilaku). Selanjutnya faktor perilaku ini ditentukan oleh tiga kelompok faktor meliputi: perilaku seseorang berhubungan faktor predisposisi, faktor pemungkinan dan faktor penguat. Oleh sebab itu, akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku serta hal-hal yang berhubungan dengan perilaku, yaitu: Faktor-faktor Predisposisi (*disposing factors*), Faktor-faktor Pemungkin (*enabling factors*), Faktor-faktor Penguat (*reinforcing factors*). PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri maupun mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Penerapan PHBS ini

dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2009).

Perilaku hidup bersih dan sehat bisa dicapai dikarenakan para responden menerapkan apa yang telah dijelaskan atau disampaikan oleh tim promotor UKS, disamping itu mereka juga memahami bagaimana pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dan para siswa juga mendapat dukungan dari para orang tua dan guru sehingga mereka bisa mencapai perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik.

3. Hubungan kegiatan pembinaan oleh tim promotor UKS STIKES Banyuwangi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Dari hasil penelitian di dapatkan hasil perhitungan menggunakan uji chi square dengan SPSS17 didapatkan hasil 0,544 kemudian di bandingkan dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka $0,544 > 0,05$ jadi tidak ada hubungan kegiatan pembinaan oleh tim promotor UKS STIKes Banyuwangi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi Tahun 2015

Pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan salah satu upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dalam rangka meningkatkan taraf kesehatan anggotanya, khususnya siswa. Termasuk dalam hal ini adalah pemeliharaan kebersihan di lingkungan sekolah.

Pemeliharaan kebersihan lingkungan adalah faktor yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat berupa penyediaan air bersih, halaman bersih dan sanitasi yang baik. Notoatmojo (2007) menyebutkan

bahwa masyarakat memerlukan sarana pendukung seperti pembinaan tim promotor uks untuk memungkinkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Sesuai hasil penelitian di atas bahwa tidak ada hubungan kegiatan pembinaan tim promotor UKS STIKes Banyuwangi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), hal ini ditandai dengan keaktifan para siswa dalam mengikuti pembinaan tim promotor UKS serta tingginya angka para siswa yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Keaktifan serta keefektifan dalam menerapkan PHBS bagi para siswa tidak lepas dari pembinaan tim promotor UKS serta dukungan dari berbagai pihak seperti guru dan orang tua sehingga perilaku hidup bersih dan sehat bisa terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut: Hasil identifikasi pembinaan oleh tim promotor UKS STIKes Banyuwangi di dapatkan hasil bahwa mayoritas responden sering dilakukan pembinaan tim promotor UKS STIKes Banyuwangi sejumlah 210 responden (100%); Hasil identifikasi perilaku hidup bersih dan sehat di kelas IV dan V di dapatkan hasil bahwa mayoritas responden ber PHBS dengan baik yaitu sejumlah 195 responden (93%); dari hasil penelitian didapatkan hasil perhitungan menggunakan uji *chi square* dengan SPSS17 didapatkan hasil 0,544 kemudian di bandingkan dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka $0,544 > 0,05$ jadi tidak ada hubungan Hubungan kegiatan pembinaan oleh tim promotor

UKS STIKes Banyuwangi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid kelas IV dan V di SDN Model Banyuwangi Tahun 2015.

SARAN

Saran peneliti bagi Profesi Keperawatan untuk lebih mengoptimalkan dalam melakukan kegiatan pembinaan tim promotor UKS pada SD agar perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya tercapai di SDN Model Banyuwangi, akan tetapi juga dapat tercapai di SDN lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz A. 2003. *Riset Keperawatan dan Tehnik Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chandra, B. 2006. *Pengantar Statistik Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winardi. 2002. *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- <http://bilongtuyu.blogspot.com/2013/05/tindakan-atau-praktik.html>